



ANALISIS PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI PADA PASANGAN SUAMI ISTRI DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEDAN AMPLAS

ANALYSIS OF THE USE OF CONTRACEPTION TOOLS FOR HUSBAND WIFE COUPLES IN THE IMPLEMENTATION OF THE KB PROGRAM IN THE WORK AREA OF THE MEDAN AMPLAS PUBLIC HEALTH CENTER

Ivena Hotmarina Septiani Nainggolan¹, Susilawati²

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ivenaseptiani12@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga Berencana (KB) adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Untuk dapat mencapai hal tersebut maka dibuatlah beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Untuk itu diadakan program KB dengan mendata penggunaan alat kontrasepsi di wilayah tersebut. Alat kontrasepsi adalah alat, obat, atau prosedur bedah yang berfungsi untuk menunda atau berhenti memiliki anak. Ada banyak jenis alat kontrasepsi yang tersedia, mulai dari pil KB, suntik KB, kondom, hingga prosedur sterilisasi seperti tubektomi untuk wanita, atau vasektomi untuk pria. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan alat kontrasepsi dalam menjalankan program KB di wilayah kerja Puskesmas Medan Amplas. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi cross sectional yang diambil dari instrumen data tersier dengan analisis data univariat, bivariat dan multivariat. Hasil Penelitian dari studi ini adalah terdapat 100 orang responden yang melakukan program KB dengan menggunakan alat kontrasepsi. Sekitar 60.5 % masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Medan Amplas tidak melakukan program KB dan sekitar 39.5 % masyarakat yang menggunakan alat kontrasepsi sebagai program KB keluarga mereka.

Kata Kunci: keluarga, alat kontrasepsi, pil, suntik.

ABSTRACT

Family Planning (KB) is an attempt to measure the number and distance of children desired. To be able to achieve this, several ways or alternatives are made to prevent or delay pregnancy. For this reason, a family planning program was held by recording the use of contraceptives in the area. A contraceptive device is a device, medication, or surgical procedure that serves to delay or stop having children. There are many types of contraceptives available, from birth control pills, birth control injections, condoms, to sterilization procedures such as tubectomy for women, or vasectomy for men. The purpose of this study was to determine the use of contraceptives in carrying out family planning programs in the working area of Medan Amplas Public Health Center. The research method used is quantitative method using a cross sectional study approach taken from tertiary data instruments with univariate, bivariate and multivariate data analysis. The result of this study is that there are 100 respondents who carry out family planning programs using contraception. Around 60.5% of the people in the working area of the Medan Amplas Public Health Center do not carry out the family planning program and about 39.5% of the people use contraceptives as their family family planning program.

Keywords: family, contraceptives, pills, injections.

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana adalah mengatur jumlah anak sesuai dengan keinginan dan menentukan kapan ingin hamil. Jadi, KB (*Family Planning, Planned Parenthood*)

adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi.

Keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objek tertentu, yaitu:



(1) menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, (2) mendapat kelahiran yang diinginkan, (3) mengatur interval diantara Program KB adalah suatu langkah-langkah atau suatu usaha kegiatan yang disusun oleh organisasi-organisasi KB dan merupakan program pemerintah untuk mencapai rakyat yang sejahtera berdasarkan peraturan dan perundang-undangan kesehatan.

Program Keluarga Berencana merupakan gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Itu bermakna adalah perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, pil 17 KB, IUD, implan/susuk, suntik dan vasektomi serta tubektomi. Jumlah anak dalam sebuah keluarga yang dianggap ideal adalah dua. Untuk mewujudkan keberhasilan program KB, masyarakat sangat disarankan untuk memakai alat kontrasepsi.

Kontrasepsi memiliki arti menghindari/ mencegah terjadinya pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma, sehingga tidak terjadinya kehamilan (BKKBN, 2015). Kontrasepsi adalah pencegahan kehamilan yang disadari pemakainya.

Berbagai faktor harus dipertimbangkan dalam memilih metode kontrasepsi, termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, besar keluarga yang direncanakan, persetujuan pasangan, bahkan norma budaya lingkungan dan orang tua.

Menurut Saifudin, dkk (2003) dan Affandi, dkk (2014) tidak ada satupun metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi semua klien, karena masing-masing mempunyai kesesuaian dan kecocokan individual bagi setiap klien.

Menurut peraturan BKKBN Nomor 24 Tahun 2017 tentang pelayanan keluarga berencana pasca persalinan dan pasca keguguran, jenis kontrasepsi dibagi menjadi dua kategori yaitu, berdasarkan jangka waktu

kehamilan, (4) menentukan jumlah anak dalam keluarga. (Hartanto, 2004).

pemakaian atau efektivitas dan berdasarkan komposisinya.

Secara singkat alat kontrasepsi dalam keluarga dapat digunakan bagi dari pihak wanita maupun pihak pria tergantung cara pemakaiannya. Namun jika keluarga yang sudah memiliki keturunan sebelumnya maka alat kontrasepsi wajib digunakan oleh sang ibu /istri. Sebaliknya, Jika keluarga tersebut belum memiliki keturunan dan belum siap memiliki anak maka alat kontrasepsi wajib digunakan oleh sang suami / pria.

TINJAUAN PUSTAKA

Keluarga berencana merupakan upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usi ideal melahirkan anak, mengatur kehamilan dan membina ketahanan serta kesejahteraan anak (BKKBN, 2015).

Kontrasepsi berasal dari kata kontra, berarti “mencegah” atau “melewati” dan konsepsi yang berarti pertemuan sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Kontrasepsi adalah menghindari terjadinya suatu kehamilan baim itu pada pasangan suami istri sesuai dengan program KB yang mereka tentukan.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2015), kontrasepsi adalah sebuah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya tersebut dilakukan dalam pelayanan kontrasepsi yang bersifat sementara maupun bersifat permanen.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi *cohort*. Instrumen penelitian dengan penggunaan dari data tersier puskesmas Medan Amplas tahun 2018 yang diambil dari



penelitian Fauzi, dkk. Sampel yang ditarik sebanyak 210 orang yang bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas Medan Amplas dengan teknik *cluster sampling* Analisis data menggunakan univariat, bivariat (uji *chi square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1. Diketahui responden yang berusia 21–30 tahun mendominasi pada kategori umur dengan jumlah 144 orang (68.6%), sedangkan yang

berumur 31–50 tahun hanya berjumlah 66 orang (31,4%). Selanjutnya berdasarkan jenis kelamin didapatkan 120 orang (57,1%) berjenis kelamin perempuan, sedangkan laki-laki hanya sebesar 90 orang (42,9%). Pada kelurahan terdapat 39 orang (18,6%) yang tinggal di Amplas. Kategori pendidikan terakhir menunjukkan responden yang berpendidikan SD didapatkan sebesar 60 orang (28,6%), selanjutnya pada pendidikan SMP berjumlah 55 orang (26,2%), selanjutnya pendidikan SMA terdapat 46 orang (21,9%), perguruan tinggi berjumlah 49 orang (23,3%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	f	%	95% CI
Umur			
21 – 30 tahun	144	68,6	62,4 – 75,2
31 – 50 tahun	66	31,4	24,8 – 37,6
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	90	42,9	36,2 – 49,5
Perempuan	120	57,1	50,5 – 63,8
Kelurahan			
Harjosari I	30	14,3	9,5 – 19,0
Siti Rejo II	35	16,7	11,9 – 21,9
Amplas	39	18,6	13,3 – 23,8
Siti Rejo III	29	13,8	9,5 – 18,6
Harjosari II	29	13,8	9,5 – 18,6
Timbang Deli	25	11,9	7,6 – 16,7
Bangun Mulia	23	11,0	6,7 – 15,7
Pendidikan Terakhir			
SD	60	28,6	21,9 – 35,2
SMP	55	26,2	20,5 – 32,4
SMA	46	21,9	16,7 – 28,1
Perguruan Tinggi	49	23,3	8,1 – 29,5
Total	210	100	100,0 – 100,0

Hal ini sejalan dengan penelitian Mahmudah & Daryanti, 2021 diperoleh 276 responden (70,4%) memiliki umur yang tidak beresiko (20-35 tahun), sedangkan 116 responden (29,6%) yang memiliki umur resiko (<20 tahun dan >35 tahun) (Mahmudah & Daryanti, 2021).

Analisis Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Suami-Istri Dalam Pelaksanaan Program KB

Berdasarkan tabel 2. Pada analisis penggunaan kontrasepsi pada Pasangan Suami – Istri dalam pelaksanaan program KB didapatkan 55,2% responden yang menggunakan alat kontrasepsi MKJP pada kategori tinggi dan 50% pada kategori rendah. Sedangkan yang menggunakan alat kontrasepsi Non MKJP hanya terdapat 44,8% pada kategori tinggi dan 50% pada kategori rendah. Hasil uji statistik menunjukkan p-value $0,049 < 0,05$ yang bermakna bahwa terdapat hubungan atau antara penggunaan



alat kontrasepsi keluarga dengan pelaksanaan program KB.

Tabel 2. Analisis Penggunaan Alat Kontrasepsi Pasangan Suami - Istri

Penggunaan Alat Kontrasepsi Pasangan Suami – Istri	Pelaksanaan Program KB				Total	<i>α</i>	<i>p</i>	RR 95%CI
	Tinggi		Rendah					
	n	%	N	%				
MKJP	43	55,2	57	50	96	0,05	0,049	1,104 (0,854 – 1,428)
Non MKJP	53	44,8	57	50	114			
Jumlah	110	52,4	100	47,6	210			

SIMPULAN

Untuk terlaksananya program ini dengan baik maka diperlukannya alat kontrasepsi diri untuk menjaga pasangan agar sesuai dengan aturan KB sesuai dengan yang mereka inginkan dan sesuai dengan peraturan BKKBN mengenai usia jarak antar anak.

Secara singkat alat kontrasepsi dalam keluarga dapat digunakan bagi dari pihak wanita maupun pihak pria tergantung cara pemakaiannya. Namun jika keluarga yang sudah memiliki keturunan sebelumnya maka alat kontrasepsi wajib digunakan oleh sang ibu /istri. Sebaliknya, Jika keluarga tersebut belum memiliki keturunan dan belum siap memiliki anak maka alat kontrasepsi wajib digunakan oleh sang suami/pria.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Bari, Saifuddin, dkk. (2013). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Amran Husen, Yulyana Kalengkongan, Y. T. (2022). Analisis Pola Hubungan Program Keluarga Berencana (KB) Dan Kualitas Penduduk Di Provinsi Maluku Utara. X(1).

Azwar, A. (2015). Pengantar Administrasi Kesehatan. Jakarta: Binapura Aksara.

BKKBN. (2015). Pengertian Keluarga Berencana.

Biran, Affandi, dkk. (2014). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Hartanto. (2014). KB dan Kontrasepsi. Jakarta: Sinar Hrapan.

Mahmudah, N., & Daryanti, M. S. (2021). Karakteristik Akseptor Kb Dan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Masa Pandemi. Indonesia Midwifery Journal, 5(1), 16–22.